

MENUMBUHKAN RASA KASIH SAYANG DALAM MENANGANI ANAK BERMASALAH

Luluk Muashomah

Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam

ABSTRAK

Ada beberapa perilaku siswa yang dianggap bermasalah, sebagian mereka yang suka mencuri, suka mengumpat, tidak mandi berhari-hari, berbohong, dan mengganggu siswa-siswi junior. Mencuri di sekolah pada umumnya sebuah tindakan komunal yang dilakukan bersama-sama. Dan ini berindikasi bahwa pencurian dilakukan untuk mencoba-coba, dan menunjukkan sikap keberanian, dan kepemimpinan sebagai faktor penyebab pencurian ini.

Jika ada kebiasaan anak suka mencuri di sekolah bisanya dilakukan secara komunal, bersama-sama. Pencurian komunal mengindikasikan bahwa mencuri dilakukan lantaran untuk mencoba-coba, menunjukkan keberanian, dan kepemimpinan. Di Summerhill jarang terjadi pencurian yang dilakukan seorang diri. Anak yang sebelumnya suka mencuri kelak ketika umur mereka tiga belas tahun akan berhenti mencuri. Dengan demikian kebebasan dan kasih sayang, telah melahirkan kebahagiaan. Dan hanya itulah yang dibutuhkan untuk membentuk generasi muda yang sehat secara mental dan jasmani. Hanya kebebasan dan kasih sayang yang dibutuhkan setiap anak, baik anak-anak normal maupun anak-anak yang bermasalah.

Sikap dan tabiat seorang anak sangat ditentukan oleh sikap dan tabiat orang tua. Anak yang terbiasa melihat orang tua berbohong maka suatu keniscayaan jika anak tumbuh sebagai seorang pembohong. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang normal maka menjadi sebuah keniscayaan pula jika mereka tumbuh secara normal. Hukuman-bagi anak-anak nakal ditentukan oleh anggota komunitas Summerhill dalam Rapat Umum. Pernah pada sebuah Rapat Umum ada anak yang dilaporkan karena menjual berbagai pakaian. Hal itu dilarang di Summerhill dengan alasan tidak adil terhadap orang tua yang telah membelikan pakaian itu dan juga tidak adil bagi sekolah karena ketika mereka pulang orang tua mereka akan menyalahjkan sekolah. Anak tersebut dihukum tidak boleh naik lantai atas selama dua hari dan harus tidur pada pukul 20.00, anak itu menerima hukuman tanpa protes. Pada dasarnya anak-anak tidak akan merasa tertekan dan dendam terhadap hukuman yang mereka tentukan sendiri. Anak-anak akan merasa tertekan ketika hukuman adalah menjadi otoritas orang dewasa. Di Summerhill semua anggota komunitas mempunyai hak yang sama sehingga anak-anak tidak akan merasa dendam dengan hukuman yang mereka terima.

Kata Kunci : Kasih Sayang dan Anak Nakal

A. Pendahuluan

Selama ini anak bermasalah sering diartikan sebagai anak nakal. Sedangkan bahasa ilmiahnya adalah *Juvenile Delinquency*, yang memiliki arti kenakalan remaja. Anak atau remaja nakal adalah remaja atau anak yang melakukan perbuatan asosial atau melanggar hukum negara.

Ada seorang pendidik dan juga kepala sekolah bernama Neill, dia salah seorang yang menangani anak bermasalah dengan rumusan-rumusan tersendiri mengenai anak bermasalah. Dimana Neill yang seorang radikal berpandangan bahwa pada dasarnya tidak ada anak yang nakal, yang ada adalah anak yang tidak mendapatkan perhatian. Dan tidak ada anak yang lahir dengan membawa kecenderungan pada kejahatan. Pendapat ini bertolak dari anggapan sebagian besar psikolog pada zaman Neill yang mengatakan bahwa anak lahir dalam keadaan polos tidak baik tidak pula jahat, tetapi membawa kecenderungan pada kebaikan dan kejahatan. Akalnya diibaratkan sebagai papan tulis putih yang ditulisi oleh guru. Akan tetapi, menurut Neill tidak ada yang statis dalam diri anak, anak selalu memiliki dorongan yang dinamis. Anak berusaha mengekspresikan keinginan-keinginannya dalam tindakan nyata. Pada dasarnya anak hanya mementingkan keinginannya sendiri dan senantiasa mencoba daya dan kemauannya.¹

Baginya percaya bahwasanya sejak lahir anak sudah bijak dan realistis. Jika dibiarkan sendiri tanpa saran apapun dari orang dewasa, ia akan berkembang sejauh kemampuannya untuk berkembang. Pendirian ini merupakan faktor yang kuat dalam penolakan Neill terhadap pendidikan moral dan agama.

Jika seorang anak dibiarkan berkembang secara alami, maka ia tidak akan membutuhkan paksaan dan sangsi moral serta ajaran agama karena kebaikan alamiahnya akan terungkap dengan sendirinya. Menurut Neill perintah moral-lah yang membuat anak menjadi nakal. Apabila ajaran moral tidak

¹ Joy A. Palmer penerjemah: Farid Assifa, *Fifty Modern Thinkers on Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 4.

disampaikan kepada anak yang nakal, justru anak nakal tersebut akan menjadi anak yang baik.²

Untuk pencurian yang dilakukan oleh penderita neurosis, mengisyaratkan kalau pelakunya kurang kasih sayang. Motivasinya untuk mencuri tidak mereka sadari. Tindakan pencurian merupakan upaya simbolis untuk memperoleh sesuatu yang sangat berharga. Apapun yang dicuri, tanpa sadar mereka sebenarnya mencuri kasih sayang.

ada beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan anak adalah anak-anak senior yang sering mengganggu anak-anak junior yang ingin belajar. Siswa-siswi besar yang memprovokasi siswa-siswi kecil untuk melakukan tindakan asosial dan membuat kekacauan.

Merokok misalnya adalah bukan merupakan pelanggaran di walaupun anak yang merokok dapat dikategorikan sebagai "anak yang bermasalah". Sistem kebebasan dan swakelola Summerhill membebaskan anak untuk merokok, akan tetapi pada kenyataannya anak-anak senior tidak lagi merokok. Hal ini disebabkan anak-anak merokok karena mereka ingin diakui sebagai orang dewasa, sehingga setelah mereka benar-benar dewasa mereka akan berhenti dengan sendirinya. Selain itu anak-anak baru (pindahan dari sekolah lain) banyak yang merokok karena mereka dilarang merokok disekolah mereka yang lama, setelah mereka merasakan iklim kebebasan di Summerhill mereka tidak memerlukan lagi merokok.

B. Pembahasan

Menurut Neill kejahatan yang tampak pada diri anak adalah merupakan cinta yang salah arah. Setiap kejahatan anak disebabkan oleh tiadanya kasih sayang. Kejahatan merupakan suatu ungkapan karena kebencian. Dan studi tentang kejahatan anak merupakan studi mengenai mengapa anak bisa memiliki rasa benci. Menurut Neill hal ini adalah mengenai ego yang terkekang³.

² Joy A. Palmer penerjemah: Farid Assifa, *Ibid*.

³ A.S. Neill penerjemah: Agung Prihantoro, *Summerhill School*, (Jakarta: Serambi,2007), hlm. 124.

Apabila manusia lahir membawa insting kejahatan, maka jumlah penjahat yang berasal dari keluarga kelas menengah akan sama jumlahnya dengan penjahat yang berasal dari kelas bawah. Orang-orang kaya memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ego mereka. Kekayaan, kesenangan, lingkungan dan budaya yang beradab memanjakan ego mereka. Sedangkan ego orang miskin terkekang oleh segala macam keterbatasan, dan akan menimbulkan sebuah kebencian yang kemudian akan melahirkan kejahatan.

Pada dasarnya anak adalah seorang yang egois. Ketika ego dipelihara dengan baik maka akan menjadi sifat baik, dan apabila ego tersebut dikekang maka timbullah apa yang disebut dengan kejahatan. Anak yang dianggap jahat berusaha mencari kebahagiaan, dan menurut Neill ketidakbahagiaan anak di rumah dan disekolah menjadi akar penyebab sikap anti social mereka.

Kebahagiaan yang tidak mereka rasakan dimasa kanak-kanak membuka celah bagi kebahagiaan palsu yang didapat dari tindakan-tindakan anti sosial. Masa anak-anak yang seharusnya menjadi masa yang membahagiakan menjadi kebencian karena rasa frustrasi. Anak-anak yang lahir dalam keluarga yang awam, tidak menyediakan buku-buku, dan sering mendengar percakapan-percakapan yang tidak baik, serta selalu mendapat perlakuan kasar dari orang tua mereka akan tumbuh menjadi anak yang bermasalah.

Sekolah-sekolah yang mengekang murid dengan disiplin yang ketat dan terlalu banyak mata pelajaran yang membosankan. Terbatasnya tempat bermain. Pandangan yang salah kaprah mengenai seks. Media yang menampilkan kehidupan yang bertolak belakang dengan realita kehidupan mereka, menurut Neill adalah salah satu penyebab kenakalan pada anak.⁴

Anak-anak muda yang di klaim sebagai anak nakal, pada dasarnya mereka berusaha mengekspresikan kekuasaan dan keinginan yang selama ini ditekan. Keinginan yang terhalang adalah awal dari fantasi. Setiap anak ingin tumbuh dewasa tetapi lingkungannya mennganggapnya masih kecil, maka anak-anak menaklukkan lingkungan dengan lari dari lingkungan itu. Dan pada akhirnya

⁴ A. S. Neill penerjemah: Agung Prihantoro , *Summerhill School*, (Jakarta: Serambi. 2007), hlm. 128.

anak-anak mengekspresikan fantasinya dengan tindakan yang antisosial. Menurut Neill apabila anak-anak yang anti sosial tersebut di beri kebebasan maka mereka akan menjadi warganegara yang taat terhadap hukum.

Keinginan anak yang tidak disalurkan akan berakibat buruk pada dirinya. Manusia (anak-anak) pada dasarnya baik, mereka ingin berbuat baik, mereka ingin disayangi dan menyayangi. Kebancian dan pemberontakan adalah kasih sayang dan keinginan yang terhalang.

Mengenai mengumpat dan banyak penyimpangan lainnya, hukumlah yang memvonisnya sebagai tindak kejahatan. Hukum di keluarga yang berupa perintah-perintah keras orang tua mengekang ego anak dan, karenanya dapat membuatnya menjadi anak yang nakal. Pengekangan mengakibatkan penentangan dan penentangan dengan sendiri menyebabkan sikap balas dendam.

Banyak tindak kejahatan yang merupakan aksi balas dendam. Oleh karenanya untuk mencegah anak melakukan tindak kejahatan maka lebih dulu harus menghalangi anak untuk memiliki sifat balas dendam, yaitu dengan pemberian kasih sayang. Pada dasarnya anak-anak bermasalah atau anak nakal hanyalah anak-anak yang membutuhkan waktu jauh lebih lama ketimbang kebanyakan anak untuk tumbuh dewasa. Dewasa dalam artian tumbuh menjadi makhluk sosial.

Pada dasarnya anak yang bermasalah atau antisosial sewaktu kecil kurang mendapatkan kasih sayang. Dengan demikian tidak ada anak yang benar-benar bermasalah atau nakal. Bagi Neill anak nakal adalah produk gagal dari sebuah pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang tidak ramah dan cenderung mengekang anak.

Menurut Daniel Cohn Bendit⁵, dalam menjalani kehidupan ini anak tidak memerlukan pengarahan dan pengaturan, apalagi pengekangan. Anak

⁵ Daniel Cohn Bendit, 61, adalah Ketua Fraksi Hijau di Parleemn Eropa. Ia memulai karir politiknya pada tahun 1968, waktu ia menjadi juru bicara "Revolusi Mei" di Paris. Kemudian ia memainkan peran pentiang dalam gerakannya kiri liberal di Frankfurt, dan menjadi redaktur majalah Pflastertand. Tahun tujuh puluhan ia aktif dalam memperjuangkan gerakan anti otoritarian, khususnya untuk pendidikan anak-anak di Frankfurt. Ia adalah bapak dari seorang anak.

memerlukan kebebasan agar ia dapat mengembangkan identitasnya. Anak-anak mempunyai hak dan berwenang menentukan apa yang diinginkannya.⁶

Dengan demikian anak nakal bukan merupakan sifat bawaan dari lahir yang permanen. Kenakalan pada anak dapat disembuhkan dan tidak selayaknya anak nakal diasingkan dari komunitas dengan mengeluarkannya dari sekolah. Karena anak pada dasarnya baik maka keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama dalam mengembangkan potensi baik mereka tanpa adanya tekanan.

Upaya untuk Menangani Anak Bermasalah

Neill tidak pernah mengamini istilah anak nakal, karena bagi Neill tidak ada anak bermasalah atau anak nakal dan yang ada hanyalah anak yang kurang kasih sayang. Akan tetapi sejak awal berdirinya, Summerill menerima siswa-siswi yang dianggap bermasalah dan dikeluarkan dari sekolah lain. Dalam menangani siswa-siswi Summerhill yang bermasalah Neill sangat dipengaruhi oleh Hommer Lane.

Lane dengan Little Commonwealth-nya, telah membuktikan bahwa kebebasan telah menyembuhkan anak-anak yang bermasalah. Dia berhasil memulihkan anak-anak bermasalah dengan selalu melimpahkan kasih sayang dan pengertian. Lane dengan tekun mencari motif-motif tersembunyi dalam setiap perbuatan jahat mereka, dan meyakini bahwa di balik setiap kejahatan terselip sebuah keinginan yang mulia. Dan Lane menemukan bahwasanya menasehati anak-anak adalah tidak efektif untuk menyembuhkan mereka, karena anak-anak lebih senang dengan tindakan secara nyata.

Bagi Neill hukuman dan kebencian tidak akan bisa mengatasi kejahatan dan kenakalan anak. Sikap menakut-nakuti anak, dan kekerasan akan menambah kenakalan anak. Untuk mencegah kenakalan anak adalah memberinya kebahagiaan sejak kecil. Hal ini sudah dibuktikan oleh Neill dalam mengatasi anak-anak bermasalah di Summerhill.

⁶ Elisabeth Von Thadden dan Hella Kemper. *Die Zeit*, No. 10, 1 Maret 2007, hlm. 77-78, diterjemahkan oleh Sindhunata dalam *BASIS*, No. 07-08, tahun ke-56, Juli-Agustus 2007, hlm. 70-77.

Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya Neill tidak lagi mengadakan terapi regular. Menurut Neill cara menyembuhkan anak penderita neurosis adalah melepaskan emosinya, dan bukan menjelaskan teori-teori psikiatri kepadanya serta memberitahunya bahawa dia menderita suatu kompleks (ide dan impuls yang patologis). Sehingga Neill sampai pada suatu kesimpulan bahwasanya terapi tidak diperlukan ketika kompleks yang diderita anak bisa hilang di lingkungan yang bebas.

Kesimpulan Neill diatas didasari dari pengalamannya dalam memberikan terapi kepada murid-murid yang suka mencuri melalui LP, setelah mengikuti LP mereka tidak lagi mencuri. Akan tetapi anak-anak yang suka mencuri dan tidak ikut LP-pun bias berhenti mencuri , setelah tiga tahun hidup di lingkungan Summerhill yang bebas.

Di Summerhill, kasih sayang, dukungan, dan kebebasanlah yang menyembuhkan anak-anak yang bermasalah. Dari empat puluh lima anak di Summerhill hanya beberapa anak yang mengikuti LP. Dan semua anak Summerhill tidak akan bertahan lama menjadi anak yang " bermasalah."

Neill percaya selain kebebasan dan kasih sayang, kerja kreatif memiliki efek terapis. Sehingga di Summerhill kegiatan-kegiatan seperti teater, pertukangan, dan tari sangat dianjurkan. Summerhill dapat berjalan tanpa adanya LP. LP sekedar untuk mempercepat proses re-edukasi dengan pembersihan pada musim semi untuk memasuki kebebasan pada musim panas.

LP hanyalah sebuah kegiatan untuk mempersiapkan emosi dan psikologi anak yang pada mulanya terkekang oleh penindasan-penindasan orang dewasa untuk menuju kebebasan. Tidak semua masalah anak bermasalah bisa diselesaikan hanya dengan kebebasan, dan inilah pentingnya LP.

Seperti kasus yang dialami George dia sekolah di Summerhill atas saran Dokternya. Dia mengalami ketakutan akut. Dia takut bepergian, dan pergi kesekolah didesanya dia juga merasa takut. Dia menjerit-jerit ketakutan ketika harus meninggalkan rumah. Stelah tiba di Summerhill George menangis dan tak mau lepas dari ayahnya, yang dilarangnya pulang. George mengalami trauma ketika dia berumur empat tahun, adiknya dibawa ke rumah sakit dan

pulang dalam keadaan meninggal, George takut bepergian karena takut mengalami hal yang sama dengan almarhum adiknya. Tapi permasalahan yang sebenarnya adalah George merasa ibunya lebih menyayangi adiknya, hingga terkadang dia ingin adiknya mati. Setelah adiknya benar-benar mati George merasa sangat bersalah dan menganggap dialah yang membunuh adiknya. George selalu merasa ketakutan kalau Tuhan akan membunuhnya sebagai hukuman atas kesalahannya jika dia meninggalkan rumah.⁷

Setelah mengikuti LP bersama Neill maka George sudah mampu melepaskan ayahnya, dan betah tinggal di Summerhill. Dan hal ini membuktikan bahwasanya dalam beberapa kasus kebebasan dan kasih sayang saja tidak cukup. Terapi sebagai alternative sebelum sampai pada kebebasan.

Mata pelajaran tradisional di Summerhill pada umumnya masih di gunakan, akan tetapi tidak ditekankan. Salah satu bidang kurikulum yang di tekankan adalah bidang estetika (seni rupa, kerajinan, menari, drama, dan lain-lain) yang dianggap Neill dapat mendorong kreativitas, imajinasi, dan kenyamanan emosional. Pada dasarnya pelajaran-pelajaran tersebut memiliki fungsi terapeutis bagi anak yang memiliki permasalahan psikologis dan memberikan kesempatan kepada anak yang secara akademis kurang cakap untuk menunjukkan kemampuannya.

Adapun strategi penanganan anak bermasalah yang dilakukan Neill di Summerhill meliputi kasus sebagai berikut:

a. Anak Yang Senang Mencuri

Setelah kembali dari Vienna (pusat psikoanalisis), pada awal abad ke-20, Neill menggunakan analisis untuk menyembuhkan anak-anak bermasalah. Selama bertahun-tahun Neill menganalisis mimpi-mimpi anak-anak bermasalah untuk menyelesaikan permasalahan dan menyembuhkan mereka. Melalui strategi ini Neill berhasil menyembuhkan murid Summerhill yang gemar mencuri, dan tidak lagi suka mencuri setelah keluar dari Summerhill.

Akan tetapi ada dua siswa lain yang mempunyai kebiasaan sama (mencuri) dan tidak mau dianalisis akan tetapi mereka pada akhirnya berhenti

⁷ A. S. Neill, "Summerhill School"..., hlm. 166.

mencuri. Dan ini membuktikan bahwasanya yang menyembuhkan anak-anak tersebut bukanlah terapi dan analisis melainkan kebebasan.

Pada awalnya Neill memberikan hukuman bagi anak yang mencuri dengan memberikan mereka hadiah berupa uang. Neill yakin bahwasanya pada dasarnya anak-anak mencuri bukan karena mereka dengan sengaja ingin mencuri akan tetapi mereka mencuri kasih sayang dari orang dewasa. Sehingga obatnya adalah dengan memberinya kasih sayang, yaitu dengan memberinya hadiah sebagai wujud dari kasih sayang.

Hukuman bagi anak nakal yang biasanya dengan kekerasan, akan menumbuhkan rasa benci pada diri anak, sehingga anak tidak akan sembuh dengan metode ini, karena walaupun anak berhenti melakukan kenakalan hal itu bukan karena kesadaran akan tetapi takut pada hukuman. Hal ini yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah konvensional. Akan tetapi Neill memperlakukan sebaliknya yaitu memberikan hadiah bagi anak nakal, bukan berarti Neill mendukung tindakan nakal mereka, akan tetapi Neill memberikan apa yang mereka butuhkan yaitu, kasih sayang. Karena orang yang mendapatkan kasih sayang akan merasa bahagia dan orang yang bahagia tidak akan melakukan kejahatan. Contoh kasus pemberian hadiah terhadap anak yang senang mencuri, "... Saya tahu kemudian bahwa yang menelepon saya bukan ibu Arthur tetapi Arthur sendiri dengan sebuah telepon umum. Saya membicarakan masalah ini dengan istri saya dan kami berdua sepakat tidak meminta kembali uang itu. Dan kami sepakat untuk memberinya hadiah."

Pada awal berdirinya Summerhill strategi pemberian hadiah sangat efektif. akan tetapi pada perkembangannya seiring membuminya ilmu psikologi strategi ini tidak lagi efektif, karena anak-anak sudah mengetahui bahwa pemberian hadiah hanyalah permainan psikologi yang dipakai Neill untuk menyembuhkan mereka.

b. Anak Yang Senang Berbohong

Selain kasus pencurian kasus lain yang dihadapi adalah banyaknya anak yang suka berbohong. Anak yang suka berbohong disebabkan oleh ketakutan mereka mengatakan yang sebenarnya. Ketakutan akan hukuman dari orang

dewasa menimbulkan rasa ingin melindungi diri dengan berbohong. Kebohongan mereka akan menjadi-jadi di lingkungan yang menebarkan ketakutan. Jika tidak ada rasa takut pada mereka, mereka tidak akan senang berbohong.

Kasus ini biasanya dialami oleh anak-anak baru (pindahan dari sekolah lain) di Summerhill. Akan tetapi setelah mereka hidup di komunitas yang memberikan kebebasan kebiasaan berbohong dapat diatasi. Adapun contoh kasusnya adalah, ketika seorang polisi desa singgah ke Summerhill kaget mendengar pengakuan seorang siswa. "Hai, Neill baru saja aku memecahkan kaca jendela ruang rehat."

Walaupun kebohongan dapat diatasi dengan kebebasan, bukan berarti di Summerhill bebas sama sekali dari anak-anak yang senang berbohong. Karena notabene siswa-siswi Summerhill adalah anak-anak yang bermasalah dan di keluarkan dari sekolah lain, maka untuk membebaskan Summerhill dari anak-anak yang senang berbohong membutuhkan proses yang panjang.

c. Anak Yang Senang Mengumpat dan Antisosial

Masalah lain yang dihadapi Summerhill adalah banyaknya anak-anak yang suka mengumpat. Dalam Rapat Umum, seorang siswi (13 tahun) diadakan karena mengumpat "anak pelacur" ketika berenang di pantai bersama masyarakat umum. Anak itu mengumpat untuk unjuk diri. Dia masih menganggap dia mengumpat untuk meluapkan kebenciannya terhadap bekas sekolahnya yang selalu mengekangnya.⁸

Setelah mendapatkan kebebasan dan kasih sayang di Summerhill anak tersebut tidak pernah mengumpat lagi. Anak-anak menganggap umpatan sebagai bahasa yang wajar. Sementara orang dewasa menganggap umpatan sebagai hal yang tabu, karena bahasa mereka lebih halus dibandingkan anak-anak.

Mengumpat adalah aksi protes anak-anak atas kekerasan yang dilakukan orang dewasa. Anak-anak tidak mempunyai daya untuk melawan otoritas orang dewasa sehingga mereka hanya mampu meluapkan kekesalannya dengan

⁸ A.S. Neill, "Summrhill " ..., hal. 146.

mengumpat. Untuk mengatasi siswa yang suka mengumpat diperlukan sistem demokrasi, anak-anak bebas mengungkapkan unek-uneknya sehingga anak tidak hanya berani berbicara di belakang dengan mengumpat.

Bagi anak-anak penderita neurosis Neill menggunakan analisis untuk menyembuhkan mereka. Pada dasarnya penderita neurosis lebih sukar disembuhkan daripada anak-anak bermasalah pada umumnya. Walaupun Summerhill adalah sekolah yang bebas bukan berarti tidak ada hukuman di dalamnya.

Hukuman-bagi anak-anak nakal ditentukan oleh anggota komunitas Summerhill dalam Rapat Umum. Pernah pada sebuah Rapat Umum ada anak yang dilaporkan karena menjual berbagai pakaian. Hal itu dilarang di Summerhill dengan alasan tidak adil terhadap orang tua yang telah membelikan pakaian itu dan juga tidak adil bagi sekolah karena ketika mereka pulang orang tua mereka akan menyalahjkan sekolah. Anak tersebut dihukum tidak boleh naik lantai atas selama dua hari dan harus tidur pada pukul 20.00, anak itu menerima hukuman tanpa protes.

Pada dasarnya anak-anak tidak akan merasa tertekan dan dendam terhadap hukuman yang mereka tentukan sendiri. Anak-anak akan merasa tertekan ketika hukuman adalah menjadi otoritas orang dewasa. Di Summerhill semua anggota komunitas mempunyai hak yang sama sehingga anak-anak tidak akan merasa dendam dengan hukuman yang mereka terima.

Suatu ketika ada anak yang meminjam gergaji kesayangan Neill, dan membiarkannya keuhujan hingga berkarat, lantas Neill berjanji tidak akan meminjaminya gergaji lagi. Menurut Neill hal itu bukan hukuman, karena hukuman selalu menyertakan moralitas. Membiarkan gergaji keuhujan akan merusaknya, tapi itu bukan tindakan amoral.

Anak perlu belajar bahwa tidak boleh meminjam milik orang lain dan mencampakkannya, atau merusak barang orang lain atau melukai orang lain. Membiarkan anak berbuat sesukanya dan merugikan orang lain tidak baik untuk perkembangan anak itu sendiri. Hal itu akan membuat anak menjadi manja dan egois.

Pada dasarnya tidak ada tempat bagi hukuman berdasarkan otoritas Summerhill. " Hukuman akan selalu menjadi tindakan kebencian (*act of hate*)," tegas Neill dan anak yang mandiri tak pernah membutuhkannya. ⁹ kebencian akan menyebabkan permushan yang melahirkan perilaku "bermasalah" oleh anak.

Neill pernah menerima seorang anak lelaki, yang sudah berkali-kali dikeluarkan dari sekolah lain karena antisosial. Sekolah bebas Summerhill menjadi tempat terakhirnya. Dan hal ini membuktikan bahwa kebebasan telah menyelamatkan anak-anak yang bermasalah.

Kasih sayang mempunyai arti berpihak kepada orang lain. Kasih sayang adalah persetujuan, pemakluman terhadap orang lain. Pemakluman dan keberpihakan kepada anak akan mengobati kebencian yang ada pada anak bermasalah sehingga dengan kasih sayang yang cukup anak-anak tidak perlu lagi melakukan tindakan-tindakan asosial untuk mencuri kasih sayang. Hukuman tidak mungkin menyembuhkan penyakit individual dan sosial.

Jadi kenakalan bukanlah kejahatan anak, tetapi merupakan penyakit yang membutuhkan simpati dan pengertian. Obatnya adalah cinta bukan kebencian, dan pengertian bukan kekakuan dan kekangan. Cinta dan pengertian bekerja secara perlahan-lahan. Obat ini akan membuang racun penyakitnya sedikit demi sedikit, dan semakin lama dosis obatnya harus ditambah.

Bahkan dengan kebebasan dan kasih sayang, di Summerhill bukan hanya anak bermasalah saja yang disembuhkan. Anak-anak di Summerhill tidak pernah khawatir terhadap kesehatan, karena jarang ada anak yang terserang penyakit. Hal ini di karenakan anak-anak di Summerhill hidup dengan bahagia, dan anak yang bahagia akan tumbuh secara sehat.

Neill tetap mempertahankan kepercayaannya sehingga ia menghabiskan sisa hidupnya untuk mewujudkan kepercayaannya tersebut walau berbagai macam kritik diterimanya. Kepercayaan tersebut tidak terlepas dari pengalaman pribadinya sekolah dan belajar di universitas yang tidak menyenangkan. Sehingga dia membangun Summerhill sebagai bentuk

⁹ Joy A. Palmer, " Fifty Modern Thinkers"... , hlm. 5.

penolakan penuh terhadap pendekatan otoritarian tradisional terhadap pendidikan.

Ada beberapa pemikiran Neill yang rentan terhadap kritikan antara lain. *Pertama*, Neill tidak mempunyai filsafat pendidikan yang disusun secara sistematis, terutama teori pengetahuan yang koheren. Ide-idennya didasarkan dari pengalaman dan pengamatan, dilengkapi dengan kajian teori psikologis (terutama psikoanalisis). Pengalaman merupakan bagian yang penting dari teori pendidikan, namun perlu dilengkapi oleh pandangan filosofis mengenai topic-topik seperti hakikat pengetahuan, proses belajar, moralitas, hakikat manusia, masyarakat, dan lain-lain.

Kedua, bias intelektual yang dibawa Neill di Summerhill. Neill membebaskan anak-anak untuk belajar atau bermain, bahkan bagi Neill buku adalah sarana yang tidak penting bagi pembelajaran.¹⁰

Neill membangun sekolah yang memungkinkan anak untuk menjadi dirinya sendiri. Anak tidak boleh dipaksa untuk belajar, anak harus diberi kebebasan untuk mengikuti pelajaran secara sukarela berapapun usianya. Hanya belajar yang dilakukan secara sukarela yang bernilai, dan anak akan mengenal dirinya sendiri apabila mereka telah siap untuk belajar.

Akan tetapi bagi Neill, anak akan mencapai kebahagiaan jika mereka bebas. Sebab kebanyakan ketidakbahagiaan itu ditimbulkan oleh adanya rasa permusuhan dalam diri (*inner hostility*) yang tercipta dari tekanan eksternal. Karena rasa permusuhan dalam diri tidak dapat diungkapkan secara efektif kepada orang tua ataupun orang lain yang berkuasa, maka perasaan tersebut tetap bersemi dalam diri dan menjadi benci sendiri (*self-hate*). Nanatinya perasaan tersebut akan terungkap dalam perilaku antisocial dan melahirkan "anak bermasalah".

Kebahagiaan, bagi Neill berarti keadaan tekanan minimal. Dalam istilah positif keadaan itu terdiri dari "perasaan yang baik dalam diri (*inner feeling of well-being*), keseimbangan, dan kepuasan dengan hidupnya." Perasaan itu

¹⁰ *Ibid*, hlm. 7. dikutip dari Neill, Neill! Neill! *Orange Peel: A Personal View of Ninety Years*, (London: Quarter Books, 1977), hlm.38.

hanya ada ketika anak merasa bebas. Pendidikan konvensional melakukan kesalahan dengan lebih mengutamakan intelek daripada emosi. Akibatnya anak mengetahui banyak fakta, namun kurang memiliki kepuasan dan pemenuhan diri. Neill mengajukan "Hearts Not Head in The Schools" (Hati bukan Otak Yang Diutamakan di Sekolah), menurut Neill jika emosi dibiarkan benar-benar bebas, maka intelek akan tercapai dengan sendirinya.

Sehingga kebebasan adalah jawaban bagi semua persoalan yang dihadapi anak. Anak yang bebas akan terhindar dari rasa benci, sehingga mereka tidak akan menjadi anak yang menyimpang (bermasalah). Anak yang diberikan kebebasan untuk memilih pelajarannya sendiri akan menghadirkan anak yang mandiri dan cerdas. Kebebasan akan membuat anak hidup dengan bahagia sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat secara jasmani, moral, emosional, dan spiritual.

C. Penutup

Pada dasarnya kasih sayang melekat dalam mendidik anak dan tidak ada anak "bermasalah" atau anak nakal. Anak lahir dalam keadaan suci dengan membawa potensi baik. Anak yang pada perkembangannya menjadi anak bermasalah adalah anak yang tidak mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan mereka, kurang merasai kasih sayang dari orang tua, masyarakat, dan guru mereka. Anak nakal tidak akan selamanya menjadi anak nakal, karena kenakalan pada anak bukan bawaan atau sifat dasar anak. Anak bermasalah bukanlah anak abnormal yang harus disembuhkan, karena mereka hanyalah anak yang tidak cepat tumbuh dewasa (secara sosial). Karena pada umumnya anak bermasalah disebabkan oleh rasa benci yang melahirkan sikap dendam karena perlakuan yang tidak manusiawi oleh para pemegang otoritas (disini orang tua, guru, dan pemerintah), sehingga mereka tidak bahagia, maka anak bermasalah dapat ditangani dengan memberikan kebahagiaan kepada mereka yaitu, dengan memberikan kebebasan (dalam menentukan arah hidup mereka) dan kasih sayang.

Pendidikan Islam, menjelaskan bahwasanya manusia lahir dengan membawa *fitrah* nya masing-masing, dimana *fitrah* berbeda dengan teori

tabularasa. Fitrah disini adalah potensi manusia untuk taat beribadah kepada Allah, dengan demikian manusia sejak lahir telah membawa potensi baik, walaupun tidak terlepas dari potensi jahat. Anak menjadi "bermasalah", karena beberapa factor, yaitu, ekonomi, social, psikologis. Pada dasarnya anak "bermasalah ", menurut Neill dan Pendidikan Islam tidak jauh berbeda, anak tidak lahir dengan sifat nakal. Sedangkan anak nakal sendiri dalam Pendidikan Islam dapat ditangani dengan, memeberikan keteladanan bagi mereka, bersikap adil kepada mereka, tidak pilih kasih terhadap sesama anak, dan memberikan nasihat, apabila itu semua tidak merubah sikap anak maka hukuman sebagai tindakan terakhir, akan tetapi hukuman disini bukan hukuman yang bertujuan menyakiti anak. Penanganan anak bermasalah yang dilakukan Neill di Summerhill dapat diberlakukan dalam Pendidikan Islam, yaitu dengan memeberikan kebebasan dan kasih sayang kepada anak, hal ini dapat dimulai dari pendidikan keluarga yaitu, orang tua hendaknya meluangkan waktunya untuk mendidik dan membimbing anak, dan kasih sayang dan kebebasan yang diberlakukan di sekolah yaitu dengan memberi kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri belajarnya, dan apabila ada anak yang nakal maka hukuman diserahkan kepada anak, dengan demikian anak akan tumbuh secara sehat jasmani, rohani, dan jiwa nya. Pemberian kebebasan untuk menentukan sendiri materi pelajaran telah diterapkan di Qoryah Thayyibah, dan dengan kebebasan itu maka anak-anak disana tumbuh dengan cerdas dan jarang ada pelanggaran yang dilakukan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidh, Muhammad Ibnu Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Hamim Thohari, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008.
- Amelia Hill, "education correspondent droit de réponse" de Zoé Neill - *Sunday October* 31, 2004.
http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://ecolesdifferentes.free.fr/NEILLEXCISED.htm&sa=X&oi=translate&resnum=57&ct=result&prev=/search%3Fq%3DA.S.%2BNeill%2BSummerhill%2B%2522A.S.%2BNeill%2522%26num%3D100%26hl%3Ddid%26lr%3D%26sa%3DG%26as_qdr%3Dall.
- Catherine Ahern. A response to Summerhill School: A New View of Childhood by AS Neill.
http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://academic.evergreen.edu/a/ahecat22/F07rsummerhill.html&sa=X&oi=translate&resnum=78&ct=result&prev=/search%3Fq%3DA.S.%2BNeill%2BSummerhill%2B%2522A.S.%2BNeill%2522%26num%3D100%26hl%3Did%26lr%3D%26sa%3DG%26as_qdr%3Dall.
- Elisabeth Von Thadden dan Hella Kemper. *Die Zeit*, No. 10, 1 Maret 2007, hlm. 77-78, diterjemahkan oleh Sindhunata dalam *BASIS*, No. 07-08, tahun ke-56, Juli-Agustus 2007.
- Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (alang: UMM Press, 2002.
- Erwati Aziz. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Surakarta: Tiga Serangkai. 2003.
- George Allen and Unwin. *Homer Lane: An account of the Little Commonwealth at Evershot, Dorset*.
<http://www.cyc-net.org/features/ft-homerlane.html>
- Hasan Langgulang. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- Neill A.S. When You Listen to the Winds of Childhood, How Much Can You Believe?. *J-Stor. Curriculum Inquiry*, Vol. 22, No. 3, (Autumn, 1992), pp.235-256. <http://www.jstor.org/stable/1179839>.
- Neill. A.S. Summery. HYPERLINK
["http://209.85.171.104/translate_c?hl=id&sl=en,](http://209.85.171.104/translate_c?hl=id&sl=en)
- Neill. *Summerhill School*, terj. Agung Prihantoro, Jakarta: Serambi.2007.
- Neill.A.S. (1883-1973) - *Early Life and Career*.
["http://209.85.171.104/translate_c?hl=id&sl=en,](http://209.85.171.104/translate_c?hl=id&sl=en)
- Nurhan, Kenedi. *Model Pendidikan Alternatif*. Dalam Homeschooling Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku. Jakarta: Kompas 2007
- Palmer Joy A. *Fifty Modern Thinkers on Education*. Yogyakarta : IRCiSoD.2001.
- Paulus Hadisuprpto. *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangannya*. Malang: Bayumedia Publishing, 2008.
- Pormadi Simbolon.SS. *HOMESCHOOLING: SEBUAH PENDIDIKAN ALTERNATIF*.[http://pormadi.wordpress.com/2007/11/12/homeschooling/..](http://pormadi.wordpress.com/2007/11/12/homeschooling/)

Sudirman Ali. *Republika*. 5 Agustus 2003

Sutrisno. *Fazlurrahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

The New School's Place in the Free School Tradition.
http://members.tripod.com/tns_theory/FreeSchoolHistory/as_neill.htm